BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur terpenting dalam perkembangan suatu Negara, dimana transportasi memiliki salah satu dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi. Dimana perkembangan transportasi akan mendorong kegiatan perekonomian dan pembangunan disuatu daerah maupun Negara. Aktivitas kehidupan sosial merupakan ciri keberadaan manusia sebagai masyarakat yang berkelompok,adanya kegiatan masyarakat tersebut memerlukan alatatau sarana penunjang yang memadai.Semakin besar jumlah penduduk menyebabkan peningkatan kebutuhan sehingga aktivitas untuk pemenuhan kebutuhan juga semakin meningkat, akibatnya kebutuhan alat transportasi semakin bertambah.Selain itu pembangunan wilayah dan daerah menyebabkan terjadinya pertumbuhan pusat-pusat kegiatan dan pemukiman sehingga akan memperbesar kebutuhan akan pergerakan(Fatimah,2019).

Fungsi transportasi sebagai penunjang pembangunan adalah memberikan pelayanan bagi peningkatan dan pengembangan berbagai kegiatan dan sektor-sektor lain misalnya dalam sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan lainnya.Fungsi transportasi juga sebagai pelayanan pembangunan, sebagai fasilitas yang melayani kegiatan sector lain(Rahardjo,2010).Peranan transportasi dalam kehidupan manusia, perekonomian dan pembangunan semakin penting, dicerminkan oleh digunakannya sarana angkutan modern yeng berkecepatan tinggi dan kapasitas muat besar. Transportasi mempunyai peranan penting dan semakin bertambah penting, sejak zaman primitive sampai zaman modern sekarang ini, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa transportasi itu setua peradapan manusia(Fatimah,2019).

Pada saat ini kebutuhan transportasi, seiring juga dengan berkembangnya jumlah penduduk di Indonesia dan semakin meningkatnya minat masyarakat

pengguna transportasi. Sepeda motor merupakan jenis alat transportasi darat yang berfungsi untuk membawa penumpang dalam jumlah sedikit.Sepeda motor juga merupakan salah satu alat transportasi darat antar kota yang diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Sehingga banyaknya masyarakat yg kini menggunakan sepeda motor sebagai alat trasnportasi yg praktis dan murah dan menimbulkan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya keselamatan lalu lintas dalam berkendara dan banyaknya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengendara roda dua

Keselamatan lalu-lintas adalah suatu bentuk usaha atau cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang berupa keamanan,kenyamanan dan perekonomian dalam memindahkan muatan (orang maupun barang/hewan) dengan menggunakan alat angkut tertentu melalui media atau lintasan tertentu dari lokasi atau tempat tujuan perjalanan. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kebutuhan pelayanan jasa transportasi menuntut adanya peningkatan unsur keselamatan yang bertindak sebagai pedoman dalam penyediaan jasa transportasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Keselamatan lalu lintas ini juga termasuk keselamatan transportasi jalan terkait erat dengan bidang rekayasa jalan raya (highway enginering) dan beberapa bidang lainnya. Keselamatan lalu lintas diharapkan juga bisa menurunkan tingkat kecelakaan di Kota Kudus. Sehingga diharapkan masyarakat lebih berhati-hati dalam berkendara di jalan raya

Disiplin pengendara adalah suatu sikap penting yang perlu dibiasakan bagi semua pengendara motor agar selamat sampai tujuan. Baik keselamatan bagi diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Pengendara penting untuk disiplin karena disiplin berhubungan dengan peraturan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wagiyah dkk (2013), Kurniati (2017) mengatakan disiplin adalah suatu sikap seseorang yang mencerminkan bahwa dirinya patuh terhadap suatu peraturan, baik peraturan itu dibuat oleh dirinya sendiri maupun di buat oleh orang lain. Dalam disiplin pengendara, dapat dilihat dari perilaku pengendara atau kebiasaan pengendara dalam mentaati peraturan yang ada di jalan raya. Perilaku atau kebiasaan ini bisa menjadi acuan

bertambah/menurunnya tingkat kecelakaan di Kota Kudus. Disiplin pengendara disini juga sangat berperan penting dalam keselamatan lalu lintas. Hal ini juga harus didukung dengan pengetahuan fasilitas keselamatan yg baik. dan penegakan hukum menjadi aspek penting dalam keselamatan berlalu lintas. Dalam disiplin pengendara ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berkendara yakni, wajib membawa SIM (Surat Ijin Mengemudi) saat berkendara, menggunakan helm,dan memperhatikan kelengkapan kendaraan saat berkendara. Jadi disiplin pengendara itu sangat penting untuk menentukan tingkat keselamatan lalu lintas

Penegakan hukum adalah suatu tindakan tegas dan terukur yang diberikan kepada seorang yang melakukan pelanggaran dan hukuman ini diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan dan sesuai dengan porsinya, dalam hal ini penegakan hukum yang dimaksud adalah memberikan tindakan tegas kepada seorang pengendara kendaraan roda dua yang melakukan pelanggaran lalu lintas.Sistem yang di dalamnya terdapat anggota pemerintah yang bertindak secara terorganisir untuk menegakkan hukum dengan cara menemukan, menghalangi, memulihkan, atau menghukum orang-orang yang melanggar undang-undang dan norma hukum yang mengatur masyarakat tempat anggota penegakan hukum tersebut berada. Walaupun istilah ini biasanya mencakup polisi, pengadilan, dan lembaga koreksi masyarakat, namun isitilah ini biasanya dipakai juga untuk orang-orang (termasuk mereka yang bukan anggota kepolisian resmi) yang secara langsung terlibat dalam patroli dan pengamatan untuk mencegah atau menggalangi dan menemukan aktivitas kriminal, dan untuk orang-orang yang menginvestigasi kejahatan dan menangkap pelaku kejahatan,baik secara individual atau dalam bentuk organisasi penegakan hukum, baik kepolisian maupun yang lainnya.

Kondisi motor dan jalan adalah Kondisi sepeda motor dan jalan merupakan bagian dari sarana prasarana dalam berlalu lintas. Motor yang siap pakai memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas, sedangkan keadaan jalan yang bagus dan memadai juga dapat memberikan keamanan dan kenyamaan dalam berlalu lintas. Menurut Muhamad Guntur

(2015), kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakkannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Menurut Dagun et. al (2006) sarana transportasi harus memenuhi tiga kriteria dasar, yaitu kenyamanan, keamanan, dan kecepatan. Sarana transportasi merupakan alat angkut untuk kenyamanan dan keamanan bertujuan untuk menciptakan keselamatan berlalu lintas, Dagun et. al, memberikan pandangan bahwa sarana tranportasi sangatlah penting dalam menumbuhkan keselamatan (safety) bagi pengguna transportasi. Menurut C. Jotin Khisty, B Kent Lall (2006), Perencana transportasi bertanggung jawab terhadap tata letak jaringan jalan, mengendalikan distribusi dan kebijakan tata guna lahan karena berkaitan yang sangat besar dengan intensitas lalu lintas dan akibatnya dengan keselamatan jalan atau persimpangan tertentu

Keselamatan berlalu lintas merupakan upaya dan tindakan yang sangat penting dalam mengurangi angka kecelakaan yang mana peran tersebut akan memberikan pengaruh bagi keselamatan pengendara. Disiplin penegndara, penegakan hukum,kondisi motor dan jalan akan mempengaruhi suatu tingkat keselamatan berlalu lintas. Apabila tingkat disiplin penegndara cukup baik hal ini juga akan menjadi dampak yg baik bagi pengendara lain. Apabila penegakan hukum cukup tegas maka akan menjadi dampak yang baik bagi pengendara agarlebih tertib dalam berkendara dan terciptanya keselamatan lalu lintas. Dan apabila kondisi motor dan jalan yang baik, maka akan terciptanya keselamatan berlalu-lintas. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka kecelakaan dan mengutamakan keselamatan berlalu lintas

Alasan yang mendasari peneliti dalam pemilihan objek penelitian ini adalah Jl.Raya Kudus-Pati merupakan salah satu jalan utama yang mana jalan tersebut sering di lewati banyak kendaraan yang akan ke kota Pati. Begitupun sebaliknya banyak kendaraan dari arah kota Pati yang akan menuju ke kota Kudus. Dengan mengutamakan aspek disiplin penegndara,penegakan hukum,kondisi motor dan jalan diharapkan akan terciptanya keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan

penelitian dengan mengambil judul **"Analisis pengaruh disiplin pengendara,penegakan hukum,kondisi motor dan jalan terhadap keselamatan berlalu lintas (Studi kasus pengendara roda dua di Jl. Raya Kudus-Pati)".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang permasalahan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1) Apakah Disiplin Pengendara berpengaruh dan signifikan kepada Keselamatan Berlalu Lintas terhadap terhadap pengendara roda dua di Jl.Raya Kudus-Pati ?
2) Apakah Penegakan hukum berpengaruh dan signifikan kepada Keselamatan Berlalu Lintas terhadap pengendara roda dua di Jl.Raya Kudus-Pati ?
3) Apakah Kondisi Motor Dan Jalan berpengaruh dan signifikan kepada Keselamatan Berlalu Lintas terhadap terhadap pengendara roda dua di Jl.Raya Kudus-Pati ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang terjadi diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk menganalisis Disiplin Pengendara berpengaruh kepada Keselamatan Berlalu Lintas terhadap pengendara roda dua di Jl.Raya Kudus-Pati
2) Untuk menganalisis Penegakan Hukum berpengaruh kepada Keselamatan Berlalu Lintas terhadap pengendara roda dua di Jl.Raya Kudus-Pati
3) Untuk menganalisisKondisi Motor Dan Jalan berpengaruh kepada Keselamatan Berlalu Lintas terhadap pengendara roda dua di Jl.Raya Kudus-Pati

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi penulis

1) Sebagai carauntuk menerapkan teori dan materi yang diterima dikampus“UNIMARAMNI” dan mempraktekan serta mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada dilapangan.
2) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan kegiatan transportasi khususnya Transportasi darat.
3) Memenuhi persyaratan guna memepoeroleh gelar Sarjana strata satu (S-1) program studi Transportasi.

b. Bagi UNIMAR “AMNI”

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i UNIMAR AMNI Semarang.

c. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus dan Polres Kudus

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan objektif berupa kajian/penelitian mengenai permasalahan aktual yang terjadi khususnya pada permasalahan yang berkaitan dengan Keselamatan berlalu lintas yang berada di Jl. Raya Kudus – Pati untuk meningkatkan kesadaran pengendara sepeda motor agar lebih meningkatkan keselamatan dalam berlalu lintas dan mengurangi angka kecelakaan

d. Bagi Pembaca

Bisa digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan,terutama permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan lalu lintas di Kota Kudus.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap–tiap bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematis penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil dari studi pustaka, kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengamatan dan penelitian yang di bahas sebagai acuan untuk dijadikan sebagai sebuah teori.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang semua hasil analisis, pembahasan, dan pengujian hipotesis dalam sebuah penelitian yaitu usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi obyek penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Keselamatan Lalu-Lintas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keselamatan berasal dari kata dasar selamat, selamat adalah terhindar dari bencana, aman, sentosa, sejahtera, tidak kurang suatu apapun, sehat, tidak mendapat gangguan, kerusakan, dsb. (Sumber KBBI)

Sedangkan lalu lintas di dalam undang-undang no 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keselamatan berlalu lintas yaitu suatu aktivitas mengendarai kendaraan di jalan raya dalam keadaan yang aman dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan dan PM 26 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjelaskan bahwa “Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan”. Aspek keselamatan (safety) dalam berlalu lintas dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu antara lain: kualitas pengemudi, kelaikan kendaraan dan sarana prasarana yang memenuhi standar keselamatan. Jika salah satu komponen ini tidak baik atau tidak memenuhi syarat, maka kemungkinan terjadi kecelakaan lalu lintas menjadi besar.

Keselamatan lalu lintas merupakan suatu program untuk menurunkan angka kecelakaan beserta seluruh akibatnya, karena kecelakaan mengakibatkan kerugian pada keluarga korban kecelakaan.

Berdasarkan UU No. 22 tahun 2009 bahwa keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan atau lingkungan.

Transportasi adalah proses pemindahan atau pengangkutan manusia, hewan, dan barang, dari suatu tempat menuju tempat lain dengan menggunakan alat transportasi. Ada juga yang menyebutkan bahwa pengertian transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat atau kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

1. Fungsi transportasi

   Alat transportasi memiliki beberapa fungsi utama bagi manusia. Adapun beberapa fungsi transportasi adalah sebagai berikut:

   a. Sebagai alat untuk memudahkan manusia untuk kegiatan sehari-hari
   b. Sebagai alat untuk melancarkan proses perpindahan manusi dan atau barang keperluan manusia
   c. Sebagai media yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di daerah tertentu
   d. Sebagai media yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional melelui bisnis jasa transportasi

2. Manfaat Transportasi

   Secara umum, manfaat transportasi dapat dibagi menjadi empat. Beberapa manfaat transportasi adalah sebagai berikut:

   a. Manfaat Bagi Ekonomi

      Seperti kita ketahui bahwa sebagian besar kegiatan ekonomi yang dilakukanoleh manusia membutuhkan transportasi untuk memindahkan manusia, hewan, dan barang.Artinya, setiap

transaksi ekonomi yang terjadi melibatkan bisnis jasa angkutan. Tanpa adanya jasa transportasi maka kegiatan ekonomi akan berjalan sangat lambat, atau bahkan bisa jadi lumpuh

3. Manfaat Bagi Sosial

Manusiamerupakan mahluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lainnya. Dengan adanya transportasi maka akan memudahkan dalam berinteraksi satu sama lain.Beberapa manfaat transportasi bagi sosial diantaranya :

a. Mempercepat proses perpindahan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya.
b. Memudahkan proses pertukaran informasi dari setiap daerah.
c. Menjadi sarana pelayanan bagi masyarakat, baik perorangan maupun kelompok.
d. Membuka peluang bisnis di bidang jasa angkutan atau perjalanan.

4. Manfaat untuk Kewilayahan

Indonesia terdiri dari banyak pulau sehingga dibutuhkan alat transportasi agar bisa menjangkau setiap daerah di negara kita. Itu sebabnya pembangunan prasarana untuk transportasi (jalan raya dan tol laut) sangat dibutuhkan agar daerah-daerah pedalaman dapat dijangkau sehingga proses pemenuhan berbagai kebutuhan di daerah tersebut dapat dilakukan.

5. Manfaat Secara Politis

Transportasi juga memiliki manfaat secara politis, khususnya di Indonesia. Adapun beberapa manfaa transportasi secara politis diantaranya :

a. Mempersatukan setiap wilayah Indonesia.
b. Meningkatkan keamanan negara Indonesia.
c. Memudahkan dalam perluasan pelayanan bagi masyarakat.
d. Memudahkan dalam mengakses tempat-tempat tertentu, termasuk ketika terjadi bencana

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakkannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Umumnya kendaraan bermotor menggunakan mesin pembakaran dalam, namun motor listrik dan mesin jenis lain (misalnya kendaraan listrik hibrida dan hibrida plug-in) juga dapat digunakan. Kendaraan bermotor memiliki roda, dan biasanya berjalan di atas jalanan. Jenis-jenis kendaraan bermotor dapat bermacam-macam, mulai dari mobil, bus, sepeda motor, kendaraan off-road, truk ringan, sampai truk berat. Klasifikasi kendaraan bermotor ini bervariasi tergantung masing-masing negara (Sumber wikipedia).

2.1.2 Disiplin Pengendara

Menurut Purwadi dan Saebeni (2008) pengertian disiplin pengendara adalah seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu ataupun tidak, dimana larangan-larangan tersebut termuat di dalam UU RI No 22 tahun 2009 tentang LLAJ. Menurut Irene Klavert (2007), kedisiplinan berlalu lintas adalah suatu perilaku yang mematuhi hukum serta aturan yang mengatur gerak atau mudiknya kendaraan dan orang di jalan agar menjadi aman, cepat, lancar, tertib dan teratur. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu pendidikan formal maupun informal, kepribadian, usia, peranan petugas keamanan lalu lintas, sikap terhadap ketaatan, hukuman atas pelangggaran, harapan, hadian atas suatu prestasi, dan hubungan sosial dengan lingkungan, sedangkan *Wagiyah dkk (2013)* kedisiplinan adalah segala bentuk sikap seseorang yang mencerminkan bahwa dirinya patuh terhadap suatu peraturan, baik peraturan itu dibuat oleh dirinya sendiri maupun orang lain dengan kepahaman terhadap hak dan kewajiban serta kepahaman terhadap konsekuensi apabila ia melanggar. Purwadi (2011), seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu ataupun tidak, dimana larangan-larangan tersebut termuat di dalam UU RI No 22 tahun 2009 tentang LLAJ disebut dengan disiplin berlalu lintas. Menurut Dagun et.al (2006), sarana transportasi harus memenuhi tiga kriteria dasar, yaitu

kenyamanan, keamanan, dan kecepatan. Menurut Sutawi (2006), aspek-aspek disiplin berlalu lintas adalah kewaspadaan, kesadaran, sikap dan mental.

Menurut Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2014). Rambu-rambu lalu lintas sesuai fungsinya dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis yaitu :

1. Rambu Peringatan

Rambu peringatan digunakan untuk memberikan peringatan kemungkinan ada bahaya atau tempat berbahaya di bagian jalan didepannya, berwarna dasar kuning dengan lambang atau tulisan berwarna hitam dan dapat dilengkapi dengan papan tambahan.Rambu peringatan ditempatkan dengan jarak tertentu pada sisi jalan sebelum tempat berbahaya dan dapat diulangi dengan ketentuan jarak antara rambu dengan awal bagian jalan yang berbahaya dinyatakan dengan papan tambahan.

Rambu peringatan ditempatkan sekurang-kurangnya pada jarak 50 meter atau pada jarak tertentu sebelum tempat bahaya dengan memperhatikan kondisi lalu lintas, cuaca dan keadaan jalan yang disebabkan oleh faktor geografis, geometris, permukaan jalan, dan kecepatan rencana jalan.Rambu peringatan memiliki dua buah bentuk berupa bujur sangkar dan empat persegi panjang.Berikut adalah jenis - jenis rambu peringatan sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No.13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.

2. Rambu Larangan

Rambu larangan digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang untuk dilakukan oleh pemakai jalan, ditempatkan sedekat mungkin dengan titik larangan dimulai serta dapat dilengkapi dengan papan tambahan, berwarna dasar putih dengan warna lambang hitam atau merah. Untuk memberikan petunjuk pendahuluan pada pemakai jalan dapat ditempatkan rambu petunjuk lain pada jarak yang layak sebelum titik larangan dimulai. Berikut adalah jenis-jenis rambu larangan sesuai

dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.

3. Rambu Perintah

Rambu perintah digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pemakai jalan, ditempatkan sedekat mungkin dengan titik wajib dimulai, dapat dilengkapi dengan papan tambahan, serta dengan warna dasar biru dan lambang/tulisan berwarna putih serta merah untuk garis serong sebagai batas akhir perintah.Untuk memberikan petunjuk pendahuluan pada pemakai jalan dapat ditempatkan rambu petunjuk pada jarak yang layak sebelum titik kewajiban dimulai.

Berikut adalah jenis-jenis rambu perintah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas dijalan.

4. Rambu Petunjuk

Rambu petunjuk digunakan untuk menyatakan petunjuk mengenai jurusan, jalan, situasi, kota, tempat, pengaturan, fasilitas dan lain-lain bagi pemakai jalan. Rambu petunjuk ditempatkan sedemikian rupa sehingga mempunyai daya guna sebesar- besarnya dengan memperhatikan keadaan jalan dan kondisi lalu lintas. Rambu petunjuk yang menyatakan tempat fasilitas umum, batas wilayah suatu daerah, situasi jalan, dan rambu berupa kata-kata serta tempat khusus dinyatakan dengan warna dasar biru, sedangkan Rambu petunjuk pendahulu jurusan rambu petunjuk jurusan dan rambu penegas jurusan yang menyatakan petunjuk arah untuk mencapai tujuan antara lain kota, daerah/ wilayah serta rambu yang menyatakan nama jalan di nyatakan dengan warna dasar hijau dengan lambang dan/atau tulisan warna putih. Serta rambu petunjuk jurusan kawasan dan objek wisata dinyatakan dengan warna dasar coklat dengan lambang dan/atau tulisan warna putih serta dapat dinyatakan dengan papan tambahan.

Selain rambu-rambu yang disebutkan diatas, adapun yang disebut rambu sementara.Rambu sementara adalah rambu lalu lintas yang tidak

dipasang secara tetap dan digunakan dalam keadaan dan kegiatan tertentu.Bentuk, lambang, warna dan arti rambu juga berlaku ketentuan untuk rambu sementara.Dan untuk kemudahan penggunaan rambu sementara dapat dibuat portable atau variabel.Berikut adalah jenis-jenis rambu petunjuk sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas di Jalan.

5. Papan Tambahan

Papan tambahan digunakan untuk memuat keterangan yang diperlukan untuk menyatakan hanya berlaku untuk waktu-waktu tertentu, jarak-jarak dan jenis kendaraan tertentu ataupun perihal lainnya sebagai hasil manajemen dan rekayasa lalu lintas. Papan tambahan berwarna dasar putih dengan tulisan dan bingkai berwarna hitam serta tidak boleh menyatakan suatu keterangan yang tidak berkaitan dengan rambunya sendiri.Berikut ini adalah contoh papan tambahan yang ditempatkan pada rambu lalu lintas di jalan raya.

2.1.3 Penegakan Hukum

Penegakan hukum adalah suatu tindakan tegas dan terukur yang diberikan kepada seorang yang melakukan pelanggaran dan hukuman ini diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan dan sesuai dengan porsinya, dalam hal ini penegakan hukum yang dimaksud adalah memberikan tindakan tegas kepada seorang pengendara kendaraan roda dua yang melakukan pelanggaran lalu lintas. Penegakan hukum adalah suatu rangkaian kegiatan dalam rangka usaha pelaksanaan ketentuan-ketentuan hukum baik yang dilaksanakan oleh aparat penegak hukum, Indikator yang digunakan adalah pengawasan, penetapan kebijaksanaan lalu lintas, titik pemeriksaan surat ijin mengemudi dan pemberian sanksi pada penguna jalan yang melanggar. Penegakan hukum berlalulintas berpengaruh positif terhadap keselamatan berlalulintas. Hal ini menunjukan bahwa penegakan hukum dalam berlalulintas merupakan faktor yang juga memegang peranan penting untuk meningkatkan keselamatan dalam berkendara. Konsisten pula

dengan hasil penelitian Andrea (2013), Penelitian Hadi dan Hashem (2011) dan hasil penelitian Cheng, et al. 2015, bahwa penegakan hukum berpengaruh terhadap keselamatan berlalulintas pengguna jalan, oleh karena itu penegakan hukum dalam berlalulintas harus menciptakan penegakan hukum yang lebih berorientasi pada upaya merubah situasi lalu lintas dalam mewujudkan situasi keamanan ketertiban dan kelancaran lalu lintas baik dari aspek pengemudi, kendaraan, jalan dan lingkungan.

2.1.4 Kondisi Motor Dan Jalan

Kondisi sepeda motor dan jalan merupakan bagian dari sarana prasarana dalam berlalu lintas. Motor yang siap pakai memberikan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas, sedangkan keadaan jalan yang bagus dan memadai juga dapat memberikan keamanan dan kenyamaan dalam berlalu lintas. Menurut Muhamad Guntur (2015), kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakkannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Menurut Dagun et. al (2006) sarana transportasi harus memenuhi tiga kriteria dasar, yaitu kenyamanan, keamanan, dan kecepatan. Sarana transportasi merupakan alat angkut untuk kenyamanan dan keamanan bertujuan untuk menciptakan keselamatan berlalu lintas, Dagun et. al, memberikan pandangan bahwa sarana tranportasi sangatlah penting dalam menumbuhkan keselamatan (safety) bagi pengguna transportasi. Menurut C. Jotin Khisty, B Kent Lall (2006), Perencana transportasi bertanggung jawab terhadap tata letak jaringan jalan, mengendalikan distribusi dan kebijakan tata guna lahan karena berkaitan yang sangat besar dengan intensitas lalu lintas dan akibatnya dengan keselamatan jalan atau persimpangan tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalampenelitian ini. Secara ringkas penelitian yang telah di lakukan oleh

beberapa peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berdasarkan setiap jurnal yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 2.1

Rujukan penelitian untuk variabel Keselamatan Berlalu-lintas

Judul	Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Bogor
Penulis	Ni Luh Wayan Kurniati,dkk
Jurnal	Jurnal Management Transportasi & Logistik Vol.4 No.1, Maret 2017
Variabel Penelitian	Variabel (X) X1. Disiplin Pengendara X2. Kondisi Jalan X3. Kondisi Kendaraan Variabel (Y) Keselamatan Lalu-lintas
Metode Analisis	Analisis data kuantitatif
Hasil Penelitian	Keselamatan lalu lintas sangat dipengaruhi oleh disiplin pengendara, secara langsung disiplin mempengaruhipeningkatan keselamatan melaluipemahaman peraturan, tanggung jawabatas keselamatan diri dan orang lain,kehati-hatian, kesiapan diri dan kondisikendaraan jika indikator ini ditingkatkanmaka keselamatan akan semakinmeningkat.Keselamatan berlalu lintas sangatdipengaruhi oleh Kondisi Motor danJalan, keselamatan dalam berlalu lintasakan semakin meningkat apabila saranaprasarana lalu lintas Kondisi Motordan Jalan berfungsi dengan baik sepertikendaraan lengkap, rambu-rambu lalulintas, marka, alat pengamanan pemakaijalan, kondisi jalan, dan fasilitas pendukungkegiatan lalu lintas

	lainnyaKondisi Motor dan Jalan sangatdipengaruhi oleh disiplin pengendara,dengan meningkatkan disiplin pengendaradapat menambah kesadaran dirimempersiapkan Kondisi Motor danJalan. Pengendara yang disiplin akandapat meningkatkan kualitas pengendarasehingga dapat menciptakan ketertibandalam berlalu lintas seperti penggunaankelengkapan kendaraan, penggunaan alatkeselamatan, menaati peraturan lalu lintasdan lain sebagainya.
Hubungan Dengan Penelitiaian	Dari kesimpulan jurnal terdahulu, terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulisan saat ini yaitu : Keselamatan Lalu Lintas

Sumber Penelitian :Ni Luh Wayan Kurniati, dkk 2017

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.1 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada Keselamatan Lalu Lintas.

Tabel 2.2

Rujukan penelitian untuk variabel Disiplin Pengendara

Judul	Pengaruh Disiplin Pengendara Kendaraan Bermotor Terhadap Keselamatan Berlalu-lintas Di Kota Bogor
Penulis	Rahmat Saepul Turohman,dkk
Jurnal	Jurnal Governansi Volume 3 Nomor 1, April 2017
Variabel Penelitian	Variabel (X) X1. Disiplin Preventif (Pencegahan) X2. Disiplin Korektif (Perbaikan) X3. Disiplin Progresif (Hukuman lebih berat) Variabel (Y) Keselamatan Lalu-lintas
Metode Analisis	Deskriptif Dan Asosiatif

Hasil Penelitian	Berdasarkan tabel di atas Koefisien korelasi antara disiplin kendaraan bermotor dengan keselamatan berlalu lintas sebesar 0,513 intepretasi cukup kuat, dan arah positif menunjukan bahwa variable Disiplin pengendara dengan variable Keselamatan berkorelasi secara signifikan artinya semakin tinggi disiplin semakin tinggi pula tingkat keselamatan, tanda bintang satu menunjukan bahwa korelasi antara variable X (Disiplin) dengan Y (Keselamatan) adalah signifikan pada tingkat kesalahan 0,01 (1%) dan kepercayaan 99%
Hubungan Dengan Penelitian Ini	Dari kesimpulan jurnal terdahulu, terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulisan saat ini yaitu : Disiplin Pengendara

Sumber Penelitian :Rahmat Saepul Turohman,dkk 2017

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.2 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada Disiplin Pengendara

Tabel 2.3

Rujukan penelitian untuk variabel Penegakan Hukum

Judul	Moderasi Variabel Penegakan Hukum Berlalu-lintas Terhadap Pengaruh Disiplin Dan Keselamatan Berlalu-lintas Di Kabupaten Pinrang
Penulis	Moh.Bahtiar,dkk
Jurnal	INTEK Jurnal Penelitian 2019, Volume 6 (1); 52-58
Variabel Penelitian	Variabel (X) X1. Pengawasan X2. Penetapan (sanksi tilang) X3. Pemeriksaan Variabel (Y) Keselamatan Lalu-lintas

Metode Analisis	Analisis Kuantitatif
Hasil Penelitian	Penegakan hukum berlalulintas berpengaruh positif terhadap keselamatan berlalulintas di kabupaten pinrang. . Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa peningkatan penegakan hukum yang semakin ditingkatkan akan berdampak positif terhadap kenaikan tingkat keselamatan berlalulintas pengguna jalan di Kabupaten Pinrang, dan demikian pula sebaliknya.
Hubungan Dengan Penelitian Ini	Dari kesimpulan jurnal terdahulu, terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulisan saat ini yaitu : Penegakan Hukum

Sumber Penelitian :Moh.Bahtiar, dkk 2019

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.3 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada Penegakan Hukum

Tabel 2.4

Rujukan penelitian untuk variabel Kondisi Motor Dan Jalan

Judul	Pengaruh Disiplin Pengendara Sepeda Motor, Kondisi Sepeda Motor Dan Jalan Terhadap Keselamatan Berlalu Lintas Di Kota Bogor Tahun 2016 (Survei Jalan Raya Tajur)
Penulis	Ni Luh Wayan Rita Kurniati
Jurnal	Jurnal Penelitian Transportasi Darat Volume 19, Nomor 3, September 2017
Variabel Penelitian	Variabel (X) X1. Keamanan X2. Kenyamanan X3. Kecepatan

	Variabel (Y) Y. Keselamatan Berlalu Lintas
Metode Analisis	Analisis Jalur
Hasil penelitian	Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa disiplin pengendara sepeda motor memberikan pengaruh langsung terhadap keselamatan berlalu lintas sebesar 21,4%, sedangkan kondisi motor dan jalan memberikan pengaruh langsung terhadap keselamatan berlalu lintas sebesar 22,1%. Selain kedua faktor tersebut, keselamatan berlalu lintas juga dipengaruhi oleh faktor faktor lain seperti kondisi pengemudi, kondisi cuaca, dan perlengkapan rambu-rambu lalu lintas. Kondisi motor dan jalan memberikan pengaruh langsung terhadap disiplin pengendara sebesar 35,1%, selain faktor tersebut, disiplin pengendara juga dipengaruhi oleh perilaku pengendara seperti penggunaan helm/knalpot tidak standar, tidak membawa SIM, tidak memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, penggunaan alat telekomunikasi saat berkendara dan lain sebagainya
Hubungan Dengan Penelitian ini	Dari kesimpulan jurnal terdahulu, terdapat variabel yang sama dan berkaitan erat dengan penelitian penulisan saat ini yaitu : Kondisi Motor Dan Jalan

Sumber Penelitian : Ni Luh Wayan Kurniati, 2017

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.4 diatas ini. Penelitian ini berfokus pada Kondisi Motor Dan Jalan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2017).

Hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.7 Hipotesis Penelitian

No	**HIPOTESIS**
H_1	Diduga Disiplin Pengendara (X_1) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keselamatan lalu-lintas (Y) di Kota Kudus
H_2	Diduga Penegakan Hukum (X_2) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keselamatan Berlalu-lintas (Y) di Kota Kudus
H_3	Diduga Kondisi Motor Dan Jalan (X_3) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keselamatan Berlalu-lintas (Y) di Kota Kudus

2.4 Kerangka Pikir

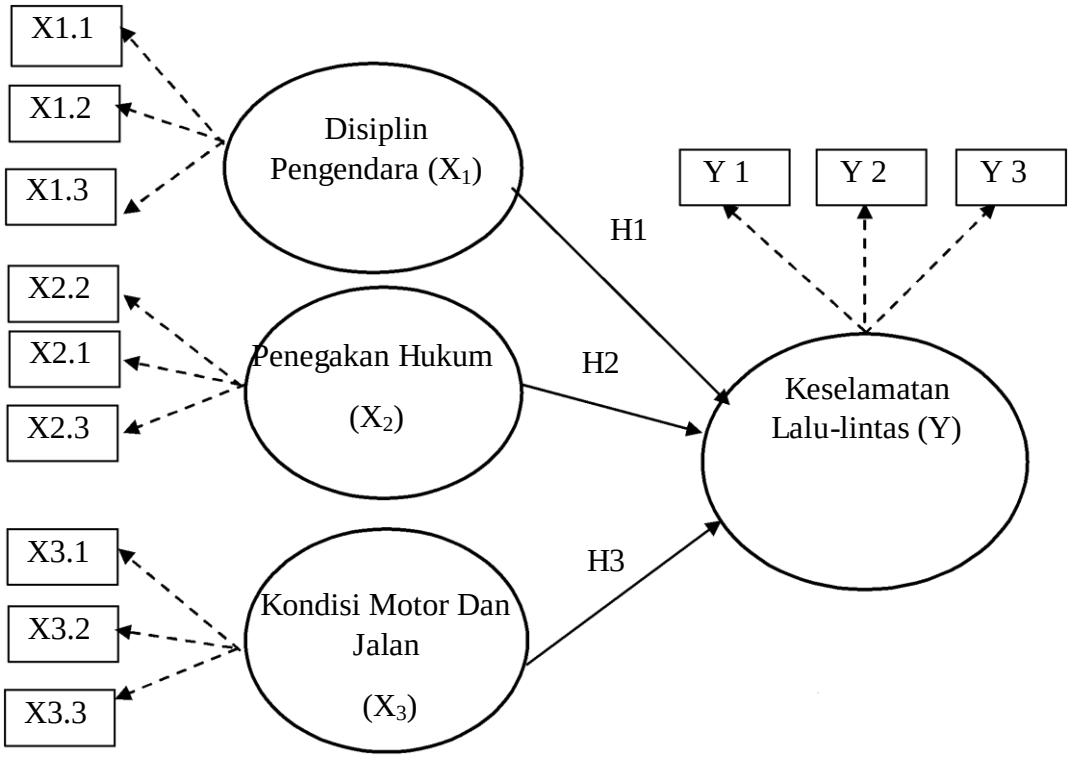

Gambar 2.6

Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar :

= Variabel

= Indikator

= Pengukur

= Pengaruh

H = Hipotesis

Indikator variabel independen (X1) Disiplin Pengendara(Rahmat Saepul Turohman,dkk 2017)

X1.1 : Disiplin Preventif (Pencegahan)

X1.2 : Disiplin Korektif (Perbaikan)

X1.3 :Disiplin Progresif (Hukuman lebih berat)

Indikator variabel independen (X2) Penegakan Hukum(Moh.Bahtiar,dkk 2019)

X2.1 : Pengawasan

X2.2 : Penetapan (sanksi tilang)

X2.3 : Pemeriksaan

Indikator variabel independen (X3) Kondisi Motor Dan Jalan(Ni Luh Wayan Rita Kurniati 2017)

X3.1 : Keamanan

X3.2 : Kenyamanan

X3.3 : Kecepatan

Indikator variabel dependen (Y) Keselamatan berlalu lintas (Ni Luh Wayan Kurniati,dkk 2017)

Y.1 : Disiplin Pengendara

Y.2 : Kondisi Motor

Y.3 : Kondisi Jalan

2.5 Diagram Alur Penelitian

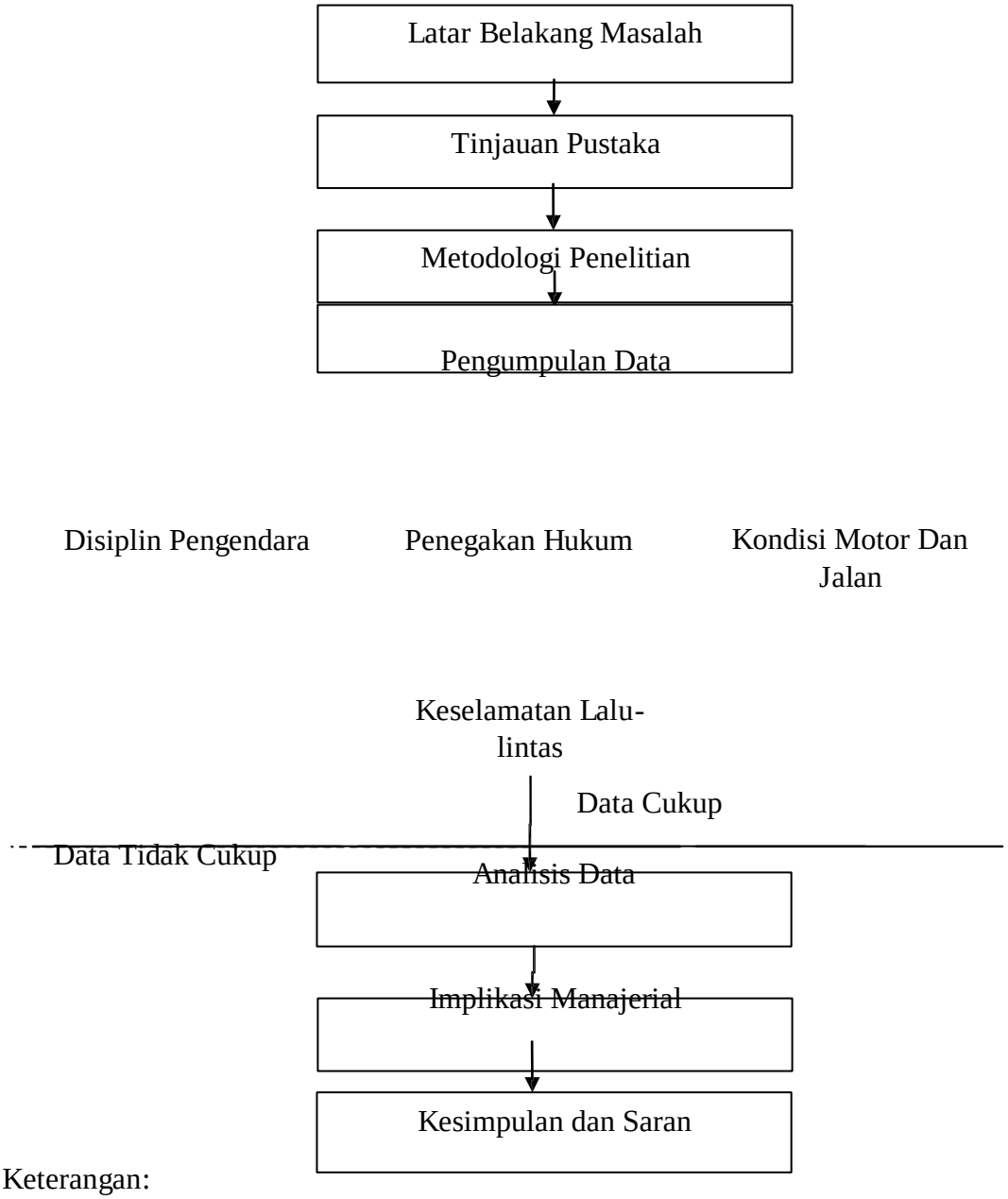

Keterangan:

——→ : Langkah penyusunan skripsi

- - - - - - - → : Apabila terjadi kekurangan data pada tahap pengolahan data makadapat dilakukan pengumpulan data kembali.

Gambar 2.7Diagram Alur Penelitian